

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Abstrak

**Zamri, NIM: 21492106410, Kedudukan dan Akibat Hukum Ta'lik Talak Dalam Pernikahan (Studi Komparasi Kompilasi Hukum Islam dan Pendapat Ibnu Hazm), tesis Program Studi Hukum Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.**

Jumhur ulama berpendapat bahwa apabila seseorang telah men-*ta'lik*-kan talaknya yang dalam wewenangnya dan telah terpenuhi syarat-syaratnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh mereka masing-masing, maka *ta'lik* itu dianggap sah untuk semua bentuk *ta'lik*, baik *ta'lik* itu mengandung sumpah (*qasami*) atau mengandung syarat biasa, walaupun orang yang men-*taklik*-kan talaknya itu tidak menjatuhkan talaknya pada saat orang itu mengucapkannya. Bagaimana dengan pandangan Ibnu Hazm sebagai ulama zhahiri dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang berlaku di Indonesia? Dua hal inilah yang menjadi latar belakang sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mentelaah sekaligus mengkomparasi KHI dan Ibnu Hazm terkait kedudukan dan akibat hukum *ta'lik* talak dalam pernikahan.

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, dan komparatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu; pertama, studi kepustakaan atau observasi literatur. Metode ini dipergunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas. Kedua, literatur-literatur yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian. Ketiga, setelah itu dilakukan penelaahan yakni dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah: Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan kitab *al-Muhalla* karya Ibnu Hazm. Sedangkan data sekunder, yaitu buku-buku yang memiliki korelasi dan relevansi dengan judul penelitian.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, mengucapkan *ta'lik* talak bukanlah merupakan kewajiban, akan tetapi sekali *ta'lik* talak sudah diperjanjikan tidak dapat dicabut kembali. *Ta'lik* talak secara substansial dalam KHI dapat dilihat dari dua segi, yakni sebagai perjanjian perkawinan dan sebagai alasan perceraian. KHI mengatur bahwa perceraian tidak secara otomatis terjadi jika syarat yang ada dalam *ta'lik* talak dipenuhi, tetapi masih digantungkan pada pengaduan yang diajukan oleh istri kepada pengadilan agama. Kedua, menurut Ibn Hazm, segala bentuk talak yang di-*ta'lik*-kan (digantungkan), baik berupa syarat (*syarhiy*), maupun sumpah (*qasamiy*), khususnya yang digantungkan dengan masa yang akan datang tidak mengakibatkan akibat hukum apapun atau dihukumi *lagha* (sia-sia) dan tidak ada talak kecuali seperti apa yang diperintahkan Allah dengan perantara Rasul-Nya. Ibnu Hazm berpendapat bahwa talak yang dipandang sah adalah, *qashdu* (menyengaja) untuk menjatuhkan talak, dan di luar itu semua dianggap tidak sah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

زمري (2017) :

موقف حكم التعليق وآثاره في الزواج (دراسة مقارنة بين تجميع

القانون الإسلامي وما ذهب إليه ابن حزم)

ذهب جمهور العلماء عن صحّة حكم التعليق، وهي عندما ألقى الزوج صيغة التعليق إلى زوجته وهو أهل بها (هذه الصيغة)، ولقد استوفى الشّروط على النّحو المقصود بها على التّوالي بينهما، فهي تعدّ نافذة لجميع أشكال التعليق وصيغها، إمّا أن تكون هذه الصيغة على نحو اليمين أو القسم أو محتواها على المتطلّبات المعتادة، وإن كان صاحب التعليق لا يقصد بتلك الصيغة إثبات الطلاق أثناء الذكر بها. وكيف يراها علماء الظاهرى ابن حزم وتجميع القانون الإسلامي (KHI) الذي تمّ تطبيقها في إندونيسيا؟ فهذان الأمران من المباحث المهمّة وتكون خلفيّة لهذه الدراسة. ومن الأهداف في هذه الدراسة هي التحليل والمقارنة بين تجميع القانون الإسلامي وما ذهب إليه ابن حزم عن ما يتعلّق بموقف حكم التعليق وآثاره في الزواج (دراسة مقارنة بين تجميع القانون الإسلامي وما ذهب إليه ابن حزم). وكان نوع هذه الدراسة دراسة مكتبيّة، التي تستخدم بعض الموارد الأدبيّة لمناقشة المشاكل التي تمّ تشكيلها. حيث كان النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج المعياري. ولقد اتّصفت هذه الدراسة بالوصفيّة، والتحليليّة والمقارنة. وقد تمّ جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال عدّة المراحل، وهي: الأولى، دراسة الأدب أو الملاحظة في بعض الأداب. وقد استخدمت هذه الطريقتين لدراسة بعض الأدب أو الكتب المرتبطة بموضوع الدراسة. الثانية، العمل في تصنيف الموارد الأدبيّة وفقا بعلاقتها مع البحث. الثالثة، بعد أن أجريت الدراسة من خلال القراءة والدراسة، أو المراجعة لبعض الموارد الأدبيّة التي تشير إلى إظهار المشاكل المتعلّقة بموضوع الدراسة. فالمصدر الرئيسي لهذا الدراسة هي: تجميع الشريعة الإسلامية أو القانون الإسلامي (KHI) وكتاب المحلّي لابن حزم. في حين أنّ البيانات الثنوية، هي الكتب التي لها علاقة وصلّة بعنوان البحث. ومن نتائج هذه الدراسة هي: أولاً، أنّ النطق أو الكلام بصيغة التعليق ليس من الواجب، إلّا أنّ مجرد الكلام أو القول بها مرّة واحدة فقد يدلّ على معنى صحّة الطلاق وافق بالفعل لا رجعة فيه. أنّ تعليق الطلاق بشكل كبير في تجميع الشريعة الإسلامية أو القانون الإسلامي يمكن النظر إليها من الجانبين، وهما من جانب العهد في الزواج ومن جانب الحجّة للطلاق. وقد ذهب إليها تجميع الشريعة الإسلامية أو القانون الإسلامي، ويرى أنّ الطلاق لا يحدث ولا يقع تلقائياً ولو كانت الشّروط الموجودة موفورة، ولكن لا تزال معلقة بما شكاهما الزوجة إلى المحاكم الدينيّة. الثانية، وفقاً لابن حزم، فأى نوع وشكل من الطلاق الذي تمّ تعليقها، إمّا في شكل حالة شروطها، والقسمي، معلقة خصوصاً مع المستقبل لا ينتج عنه أي تبعات قانونية ولا يتمّ الطلاق إلّا بما أمره الله رسوله مع. ويرى ابن حزم أنّ الطلاق يعتبر شرعياً، إذا قصد إليه الرّجل لإسقاطها، وأبعد من ذلك ويعتبر أنّه لم يكن صالحاً.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Zamri (2017) : The Standing and The Result of Ta'lik Talak Principle in a Marriage (A Comparative Study of Islamic Legal Compilation or KHI and The Thought of Ibnu Hazm)**

The Islamic Scholars stated that if a woman has put a *ta'lik* in her *talak* which is requirements have been fulfilled by each of the parties, so the *ta'lik* is considered valid for all kinds of *ta'lik*, either it contains the pledge (*qasami*) or common requirement, although the one who put the *ta'lik* does not put the *talak* at the time that is uttered. How is the points of view of Ibnu Hazm as a *zhahiri* scholar and KHI that is applied in Indonesia? these two things have become the motivation as well as the problems that will be discussed in this research. The purpose of this research is to analyze and compare KHI and Ibnu Hazm related to the standing and the result of *ta'lik* principle in a marriage.

This research is a Library Research which uses the library resources to discuss the formulated problems. The approach that is used in this research is a normative one. This is a descriptive, analytical, and comparative research. The data collection in this research is performed through some steps, they are; first, library study and literature observation. This method is used to research the literature or the writings that have correlations with the matter being discussed. Secondly, the literature which is classified and related to the research. Thirdly, the analysis by reading studying, or reviewing the literature that put forward the problems that are related to the research. The main sources in this research are: Islamic Legal Compilation (KHI) and *al-Muhalla* kitab by Ibnu Hazm. While the secondary data is the books that have correlation and relevance with the title of the research.

The results of this research are: first, the utterance of *ta'lik* of the talak is not obligatory, but once it is pledged, it cannot be canceled. *Ta'lik* substantially in KHI can be seen on two sides, they are as marriage agreement and as the reason to divorce. KHI sets that divorce is not automatically existed in *ta'lik* fulfilled, but it still depends on the report by the wife in Islamic Court. Secondly, according to Ibn Hazm, all kinds of *talak* which are put into *ta'lik* (suspended), either based on the requirement (*syarhiy*) or pledge (*qasamiy*), specially suspended in the future and does not result to any of the legal consequence or *lagha* (useless) and there is no *talak* but what is ordered by Allah and His messengers. Ibnu Hazm thinks that *talak* which is considered valid is, *qashdu* (intentionally) to declare *talak*, and out of those things are considered invalid.